

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar pada hakekatnya adalah interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang dapat bersifat pribadi, fakta, konsep atau teori. Belajar bukan karena keterpaksaan orang tua atau tanggung jawab remaja pada umumnya, tetapi karena belajar dianggap sebagai tanggung jawab setiap siswa atau mahasiswa. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan demikian “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tanggung jawab belajar merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, dengan harapan dapat dijadikan modal untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik. Dengan menyadari rasa tanggung jawab belajar, siswa termotivasi untuk terus berusaha dan selalu menjaga dirinya sendiri. Bersikap optimis dan selaras dengan komitmen belajarnya, yang akan berdampak pada keberhasilan prestasi akademik dan non akademik, termasuk memahami kepribadian yang cerdas, bertanggung jawab, terampil, berkarakter dan berakhlak mulia. Tanggung jawab siswa selama belajar juga sangat penting karena selain menjadi prasyarat belajar, juga merupakan bagian dari tugas perkembangan anak, yang mereka persepsikan untuk perkembangan pribadi dan sosial dalam

kehidupan sehari-hari dan digunakan sebagai wadah ketika mereka mengikuti lingkungan yang lebih luas ke depannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 juni sampai dengan 16 juli 2022 di SMP Negeri 2 Singaraja, khususnya pada bidang bimbingan konseling, dalam pengimplementasian konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Singaraja masih seringkali mengalami hambatan atau kendala yang cukup serius. Hambatan atau kendala yang dimaksud yaitu minimnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang dimiliki, salah satunya yaitu siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu layanan bimbingan konseling masih berorientasi pada masalah, kurang adanya respon positif dari peserta didik saat pemberian layanan berlangsung. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Singaraja melalui penyebaran angket kebutuhan untuk siswa kelas 7.5 dan 7.7 dengan total keseluruhan 69 siswa, pada pernyataan bidang pribadi yakni pada butir kuesioner yang menyebutkan mengenai rasa tanggung jawab siswa, melalui pernyataan angket kebutuhan didapatkan hasil sebesar 60% (41 siswa) memiliki rasa tanggung jawab rendah dan 40% (28 siswa) memiliki rasa tanggung jawab tinggi. Selain memberikan angket kebutuhan siswa, peneliti juga meninjau rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan belajar mengajar di *whatsApp group*, peneliti melakukan pemantauan dari dua kelas yang diobservasi dan masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas, mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan bahkan dari 2 kelas yang di observasi sebanyak 39 siswa yang menunjukkan kurangnya respons terhadap arahan guru saat jam pelajaran di group kelas seperti siswa tidak melakukan absen di group kelas

dan tidak join saat pembelajaran melalui aplikasi *Google Meet*. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu diperlukan sebuah layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan diatas.

Dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling nilai-nilai karakter sangat perlu di tanamkan, apalagi di era sekarang ini banyak peristiwa yang menunjukkan krisis moral yang sering ditemukan di kalangan pelajar seperti membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, menyontek dan sebagainya. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter menjadi sangat penting dan perlu dilakukan sedini mungkin agar terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter di SMP sangat perlu diberikan karena masa SMP adalah tahapan dimana anak akan banyak merasakan hal yang baru, baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Masa ini adalah masa yang rentan terhadap adanya kesalahan dalam menentukan tujuan hidup, karena masa ini adalah masa pencarian identitas diri bagi remaja. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakteristik di SMP sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar mampu mencapai masa perkembangan dan membentuk karakter yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan adalah tanggung jawab.

Untuk membantu meningkatkan tanggung jawab siswa digunakan bimbingan klasikal teori *behaviour* dengan teknik *self-management*. Yang dimaksud dengan teori *behaviour* adalah teori yang menekankan perubahan tingkah laku manusia dari perilaku yang *maladatif* menjadi perilaku yang *adatif*. Menurut Corey (1988) Menyatakan bahwa teori *behaviour* adalah teori yang menekankan perubahan

tingkah laku manusia ke arah yang lebih *adatif* serta studinya terbatas pada pengamatan dan perubahan tingkah laku. Sedangkan teknik *self-management* menurut Cormier & Cormier (1985) Menyatakan bahwa sel-management atau pengelolaan diri adalah suatu strategi pengubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengerahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik teurapetik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2021) yang berjudul “Pengembangan Modul Layanan Klasikal Dengan Pendekatan Indigenous Waja sampai Kaputing dalam Meningkatkan. Nilai Tanggung Jawab Di SMPN 11 Banjarmasin” didapatkan hasil bahwa masih rendahnya rasa tanggung jawab siswa. Penelitian yang di lakukan oleh (Sari & Bermuli, 2021) yang berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter” ditemukan tindakan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas dan mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan, hal ini menyatakan bahwa masih rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asmara & Negeri, 2021) yang berjudul “Meningkatan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Managemen” ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan indikasi kurangnya tanggung jawab dalam belajar serta banyak juga ditemukan siswa yang dihukum gurunya karena tidak mengerjakan tugas maupun PR.

Tanggung jawab memiliki tiga aspek yang sangat penting termasuk kesadaran, cinta / menyukai dan keberanian. Seorang siswa dapat disebut bertanggung jawab

ketika siswa itu sadar dan menyukai mata pelajaran apa yang siswa tersebut lakukan dan berani menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Setiap siswa harus memiliki rasa tanggung jawab, terutama tanggung jawab akademik atau tanggung jawab belajar. Tugas akademik tersebut meliputi belajar, mengerjakan tugas sekolah, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mengatur upacara bendera dan bersiap menghadapi konsekuensi dari setiap perilaku yang mengganggu kegiatan akademik. Rendahnya tanggung jawab akademik siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebabnya bukan hanya cara berpikir siswa, tetapi juga kurangnya kesadaran dalam diri siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan di sekolah untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Tidak jarang pihak sekolah memberikan punishment atau hukuman kepada siswa yang kurang bertanggung jawab. Selain itu, penguasaan pembelajaran dan dukungan serta nasehat yang intensif perlu ditingkatkan. Bimbingan yang diberikan kepada siswa dapat memperlancar kegiatan belajar, akan tetapi lebih baik meningkatkan tanggung jawab siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kepemimpinan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Layanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam satuan pendidikan formal, dituntut harus mampu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program layanan bimbingan dan konseling disekolah (Aminah et al., 2016). Menurut (Prayitno, 2004) bimbingan dan konseling adalah sarana untuk membantu siswa, baik secara individu maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal melalui berbagai layanan dan kegiatan penunjang dalam bimbingan pribadi, sosial, studi dan karir. standar yang berlaku. Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, mengembangkan perilaku yang efektif, mengembangkan lingkungan, dan meningkatkan fungsi atau minat orang tersebut di lingkungannya. Semua perubahan perilaku ini merupakan proses perkembangan individu, yaitu. interaksi antara individu dan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam mengembangkan lingkungan, membangun interaksi yang dinamis antara individu dan lingkungan, mengajarkan individu untuk mengembangkan, mengubah dan memperbaiki perilaku.

Menurut Badan Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas (2007), hal ini termasuk layanan konseling klasikal layanan bimbingan konseling dasar yang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor juga memberikan layanan ini kepada peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) Layanan bimbingan

klasikal adalah suatu bentuk layanan BK yang melayani beberapa siswa dalam satu kelompok belajar dalam satu kelas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dengan setting kelompok didalam kelas guna memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan tugas perkembangan peserta didik secara optimal. Bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Dengan adanya layanan bimbingan klasikal memudahkan guru BK dalam pemberian layanan dengan jumlah siswa yang begitu banyak. Akan tetapi, kendala yang ditemukan di lapangan dalam layanan BK yaitu masih kurangnya perangkat layanan yang ada dalam layanan bimbingan klasikal yang memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Setelah melakukan observasi disekolah maka dengan adanya pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal memudahkan guru bimbingan konseling dalam pemberian layanan. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan saat melakukan observasi di sekolah maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Teori *Behaviour* dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rendahnya tanggung jawab yang dimiliki siswa SMP.

- 1.2.2 Tidak terdapat perangkat layanan bidang klasikal yang bertujuan secara khusus untuk meningkatkan tanggung jawab siswa SMP.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan “Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal Teori *Behaviour* dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana *Prototipe* Perangkat Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP?
- 1.4.2 Bagaimana Keberterimaan Perangkat Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP?
- 1.4.3 Apakah Perangkat Layanan Klasikal Efektif untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *Prototipe* Perangkat Layanan Klasikal dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP.
- 1.5.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Keberterimaan Perangkat Layanan Klasikal dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP

1.5.3 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Efektivitas Perangkat Layanan Klasikal dalam Meningkatkan Tanggung Siswa SMP.

1.6 Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah Prangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP. Prangkat layanan berupa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK), Materi Layanan, Media Layanan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Alat Evaluasi Layanan.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi acuan khususnya bagi tenaga pendidik profesional terutama di bidang bimbingan konseling untuk dapat memperkaya temuan terkait Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Teori *Behaviour* dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman serta dijadikan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang S1.

2. Bagi Peserta Didik

Kajian ini bermanfaat untuk memperkuat tanggung jawab siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab dimanapun.

3. Bagi Pihak Instansi

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman terkait Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Teori *Behaviour* dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMP.

4. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat bagi guru BK di sekolah untuk digunakan sebagai tolok ukur dalam mengatasi permasalahan peserta didik, khususnya permasalahan terkait Tanggung Jawab Siswa SMP.

